

EKSISTENSI KELOMPOK BELAJAR DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Destika Syahmi
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) faktor pendorong dan penghambat kelompok belajar di SMA Negeri 9 Makassar, (2) kelompok belajar memotivasi peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar. Jenis penelitian ini kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini dengan cara Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yang digunakan yaitu Member Check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) faktor pendorong dalam kegiatan kelompok belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari peserta didik yang mempunyai kemauan dan kesadaran untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan memiliki faktor pendukung yang sama dan dari faktor ekstrinsik berasal dari guru sebagai pembimbing, orang tua sebagai pendukung. Faktor penghambat dalam kelompok belajar yaitu; waktu yang terbatas, serta adanya konflik internal dalam anggota kelompok belajar, 2) bagaimana kelompok belajar memotivasi peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar yaitu; keberadaan kelompok belajar dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran karena anggota kelompok mempelajari materi belajar sebelum diajarkan oleh guru di dalam kelas dan peserta didik juga dapat saling membantu dalam mengerjakan tugas yang sulit. Siswa yang terkumpul dalam kelompok belajar termasuk golongan siswa yang aktif di dalam kelas.

Kata Kunci: Kelompok Belajar, Memotivasi, Peserta Didik

ABSTRACT

The study aims to know ; (1) the and an obstacle to the study group in high school State 9 Makassar, (2) the study group to motivate students in high school State 9 Makassar. This type of research is a qualitative with this type of descriptive. Determination informant in this research by the way Purposive Sampling. The gathering data by observation, interviews, and documentation. The data analysis through three stages namely, the reduction of data, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. Data validation techniques that used is The members of Check.. The results showed that ; 1) the in the activities of the study group is divided into two factors intrinsic and ekstrinsik, you know the intrinsic from students who have the will and awareness in order to increase the quality of learning and have a contributing factor and of the extrinsic from the teacher as a counselor, old man as a supporter. Factor inhibitors in the study group namely : the limited time, as well as the existence of internal conflicts in the study group, 2) how the study group to motivate students in high school State 9 of Makassar, namely the existence of the study group able to motivate students in learning because members of the study or before are taught by teachers in the classroom and students can also help each other in doing a difficult task. The students collected in study groups, including a group of students who are active in the classroom.

Keywords: The Group Study, Motivating Participants, Student

PENDAHULUAN

Di masa modern ini, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan paling mendasar umat manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa berkembang, berkreasi, dan berinovasi dalam menata kehidupannya karena pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mencapai kemajuan dalam bidang keahlian yang mereka minati. Salah satu jalur pendidikan yang bisa didapatkan adalah melalui jalur sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada pendidikan tinggi di universitas. Pengertian sekolah sering disamakan dengan pendidikan. Pengertian sekolah dan pendidikan juga sering disandingkan dengan

pengertian belajar, yang ketiganya sering digunakan secara tumpang tindih. Sebenarnya, pendidikan sekolah merupakan bagian dari tiga jalur pendidikan. Pendidikan sekolah atau dikenal sebagai jalur pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan selain jalur pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Sementara itu, jika sekolah merupakan institusi maka pengertian belajar lebih merupakan proses pemerolehan pengetahuan, sikap, dan kecakapan oleh peserta didik. Di lingkungan sekolah, para peserta didik melakukan proses belajar yang berlangsung di dalam kelas yang dibimbing oleh guru mereka. Sebagai makhluk sosial, para peserta didik tidak bisa terlepas dari kebutuhan akan orang lain, karena ada keterbatasan dalam dirinya yang harus ditutupi dengan kehadiran orang lain. Namun, terkadang peserta didik membutuhkan orang lain hanya karena adanya kesamaan tujuan atau motif yang ingin dicapai.

Perlu diketahui bahwa interaksi edukatif yang dilakukan di sekolah antara siswa dan guru, tidak semua materi pembelajaran bisa diserap oleh peserta didik dan biasanya mereka malu untuk mengajukan pertanyaan jika mereka tidak mengerti. Karena alasan itulah siswa berupaya membangun hubungan dengan temannya untuk menyelesaikan setiap persoalannya dengan cara membangun perkumpulan sesama peserta didik yang disebut kelompok. Zulkarnain (2014:1), “kelompok merupakan sesuatu yang alami, karena manusia sebagai makhluk sosial akan berinteraksi satu dengan yang lain sehingga membentuk kelompok-kelompok tertentu”. Peserta didik membentuk kelompok belajar guna meningkatkan motivasi pembelajaran mereka di dalam kelas. Kelompok belajar yang dimaksudkan disini adalah perkumpulan beberapa peserta didik yang berjumlah empat atau lima orang yang mempunyai tujuan bersama dalam memotivasi diri mereka dalam perembelajaran di sekolah.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok belajar yaitu saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dengan jadwal pertemuan mereka yang biasa sudah ditentukan sendiri, pada umumnya mereka melakukan pertemuan kelompok belajar pada akhir pekan atau pada saat sekolah libur yang sebelumnya telah disepakati oleh anggota kelompok lainnya. Namun, tidak bisa dipungkiri dalam keadaan peserta didik yang *nota bene* anak remaja, terkadang timbul sifat labil yang membuat kegiatan kelompok belajar tidak berjalan dengan semestinya. Seharusnya mereka saling berdiskusi bersama soal materi pembelajaran tapi ternyata mereka melakukan kegiatan lain seperti jalan-jalan dan nongkrong tidak jelas. Ada pula masalah yang ditemukan dalam kelompok belajar yang mempunyai satu atau dua orang anggota yang biasanya jarang ikut melakukan belajar kelompok bersama. Selain masalah sifat labil mereka juga biasa terkendala dalam hal perdebatan pendapat yang biasa timbul saat melakukan diskusi membahas materi ajar, apabila sudah terjadi masalah tersebut diantara mereka yang akan menghambat kinerja mereka melakukan target belajar bersama sehingga orang lain biasanya akan turun tangan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Masalah yang tergambar di atas akan berdampak kepada kelompok belajar yang telah terbentuk. Karena kelompok belajar secara esensi adalah kelompok yang terbentuk dari latar belakang kesamaan dan keinginan dalam dunia pendidikan akibat respon terhadap kebutuhan pembelajaran yang ada di sekolah. Lebih lanjut, dinamika dalam kelompok belajar tersebut menjadikan tema kelompok belajar ini menjadi sangat menarik

untuk penulis kaji lebih mendalam agar ditemukan fakta-fakta akademik dari terbentuknya kelompok belajar sehingga tercapainya hasil yang memuaskan dari kelompok belajar yang ada di SMA Negeri 9 Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut a) Observasi, b) Wawancara, c) Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan dengan cara melakukan atau mengadakan *member check*. Data yang di peroleh di lapangan kemudian di olah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada siswa di SMA Negeri 9 Makassar yang memiliki kelompok belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas siswa terkadang mengeluhkan kurangnya interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa, mereka terkadang mengeluhkan kurang bisa menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya sehingga mereka yang mempunyai keluhan tersebut membentuk kelompok belajar yang kegiatannya mereka isi dengan saling berbagi ilmu pengetahuan. Dalam hasil wawancara peneliti menangkap bahwa siswa terbentuk dalam kelompok belajar karena bermacam alasan yang utamanya bermula karena adanya kesadaran diantara siswa yang merasa kurang dapat menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam setiap pertemuan di dalam kelas, adapula mereka yang terbentuk karena kebiasaan guru membentuk mereka dalam kelompok kerja yang sama sehingga mereka selalu melakukan pertemuan untuk mengerjakan tugas dan berlanjut menjadi kelompok belajar mereka, dan alasan yang terakhir karena mereka terbentuk menjadi kelompok belajar bermula dari pertemanan dan mereka selalu bertemu sehingga lama-kelamaan membentuk mereka dalam kelompok belajar. Mereka mengadakan pertemuan kegiatan kelompok belajar secara teratur, dan di waktu luang jika mereka bosan mereka mengisinya dengan menghibur diri mereka sendiri, seperti jalan-jalan dan sebagainya.

Kelompok belajar adalah kegiatan bersama yang dilakukan oleh sekumpulan siswa dan memiliki tujuan bersama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sesuai dengan namanya yaitu kelompok belajar maka kegiatan utamanya adalah belajar bersama oleh anggota kelompok, walaupun biasa siswa selingi dengan kegiatan lain, tetapi kegiatan utama mereka adalah tetap belajar.

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong kelompok belajar adalah salah satu faktor sebagai penyemangat para siswa anggota kelompok belajar dalam kegiatan kelompok belajar. faktor pendorong dalam kegiatan kelompok belajar ada bermacam-macam tergantung bagaimana mereka menciptakan suasana dalam kelompok belajar mereka agar tidak membosankan. Dalam hasil wawancara yang telah diuraikan di atas bahwa faktor pendorong dalam kegiatan kelompok belajar siswa yang ada di SMA Negeri 9 Makassar terbagi menjadi dua yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam individu peserta didik yang ingin membentuk sebuah kelompok belajar untuk bisa menunjang mereka

dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, faktor pendorong yang bersifat ekstrinsik berasal dari lingkungan sekitar peserta didik yaitu dari orang tua yang biasa menyediakan fasilitas kegiatan belajar bersama mereka dan mendukung kegiatan pembelajaran mereka dalam kelompok belajar, dan ada pula kelompok belajar yang biasa dibantu oleh tutor pengajar yang datang dari guru yang biasa bersedia untuk membantu kegiatan mereka.

Ada pula kelompok belajar yang masing-masing anggota kelompok yang menonjol dalam pelajaran yang berbeda saling membantu dalam proses kegiatan belajar bersama, misalnya ada siswa atau anggota kelompok belajar dalam mata pelajaran matematika jadi siswa tersebut bertindak sebagai pengajar atau dia yang membimbing anggota kelompok yang lainnya.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendorong dalam kegiatan kelompok belajar tidak dipungkiri hadirnya pula faktor yang menjadi penghambat mereka melakukan kegiatan belajar bersama dalam kelompok belajar mereka. Dari hasil wawancara sebelumnya bersama informan ditemukan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan kelompok belajar mereka yaitu, selalu hadirnya pertentangan pendapat diantara anggota kelompok belajar. Kegiatan anggota kelompok belajar pastinya adalah belajar bersama dan terkadang selama proses belajar bersama mereka berselisih pendapat yang sehingga itu kembali menghambat dalam kegiatan belajar mereka. salah satu cara mereka untuk menyelesaikan masalah selisih pendapat tersebut adalah dengan membicarakan pendapat yang menurut mereka benar dan memilih yang mereka sepakati. Lebih lanjut lagi faktor penghambat dalam kelompok belajar yaitu sulitnya menyatukan waktu untuk melakukan pertemuan kelompok belajar dalam setiap minggu, yang biasanya sudah ada waktu yang telah disepakati dan terkadang anggota kelompok belajar terlambat atau bahkan terhambat untuk hadir. Selain itu, terkadang pula orang tua siswa menjadi faktor penghambat karena siswa biasanya mengeluhkan tidak mendapat izin untuk pergi belajar bersama dari orang tua sehingga mereka tidak ikut dalam pertemuan kelompok belajar. Waktu juga merupakan menjadi faktor penghambat dalam kegiatan kelompok belajar. Sesuai dengan wawancara bersama informan dalam hasil penelitian dikemukakan bahwa kesulitan waktu melakukan pertemuan yang biasanya mereka bisa melakukan pertemuan sebanyak dua kali seminggu namun sekarang seminggu sekali sudah cukup.

c. Kelompok Belajar Memotivasi Peserta Didik di SMA Negeri 9 Makassar

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan/menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. motivasi juga amat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. motivasi yang kuat membuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Hal ini disebabkan oleh adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi yang terkadang dalam motivasi sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan fisiologis siswa. Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa. Salah satu hal yang melatarbelakangi siswa membentuk kelompok belajar adalah kebutuhan mereka akan pengetahuan materi pembelajaran yang belum mereka ketahui. Hadirnya kelompok belajar siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas karena terbatasnya waktu pertemuan belajar yang dilakukan di sekolah.

Dalam hasil wawancara mendapatkan bahwa eksistensi kelompok belajar di SMA Negeri 9 Makassar bisa meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, sesuai dengan wawancara bersama beberapa informan yang mengatakan bahwa mereka tergabung dalam kelompok belajar dan cukup membantu dalam banyak hal untuk mengetahui materi pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan kelompok belajar mereka bisa saling bertukar pikiran dan saling berbagi ilmu pengetahuan. Ada pula anggota kelompok belajar berusaha membangun ikatan emosional yang lebih sehingga mereka lebih menyukai kegiatan kelompok belajar yang biasa diselengi dengan hiburan untuk mereka. Para anggota kelompok belajar menjalin persahabatan diluar kegiatan kelompok belajar. Jadi, selain mereka melakukan kegiatan belajar bersama mereka bersahabat dan selalu melakukan hal bersama. Hasil penelitian di atas juga mengatakan peserta didik yang tergabung dalam kelompok belajar lebih bersemangat dan aktif dalam proses belajar mengajar yang di kelas karena sebagian besar mereka telah mengetahui materi yang akan diajarkan oleh guru karena telah dibahas dalam pertemuan kelompok belajar sebelumnya.

Lebih lanjut, teori yang mendasari penelitian ini yaitu struktural fungsional menjelaskan bahwa kegiatan kelompok belajar yang ada bahwa eksistensi kelompok belajar dalam memotivasi peserta didik merupakan hal yang saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Dalam keberadaan kelompok belajar yang masih bisa bertahan memiliki fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas kelompok secara keseluruhan. Kelompok belajar yang memiliki mekanisme untuk mengintegrasikan anggotanya, yaitu mekanisme yang berupa komitmen para anggota kelompok kepada serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama. Berdasarkan teori struktural fungsional yang diuraikan di atas bahwa ditemukan teori tersebut dijalankan oleh para peserta didik yang tergabung dalam kelompok belajar yang terstruktur, di dalam penelitian dijelaskan bahwa kelompok belajar yang para anggotanya masing-masing memnonjol dalam pelajaran berusaha membimbing anggota yang lain dalam kesempatan pertemuan mereka. Namun, apabila yang bersangkutan tidak sempat hadir dalam pertemuan tersebut maka anggota yang lain akan berusaha untuk menggantikan posisi itu untuk sementara waktu agar pertemuan mereka berjalan dengan lancar.

Selain informan dari anggota kelompok belajar, peneliti juga mengumpulkan data primer dari guru mata pelajaran yang mengajar para peserta didik yang tergabung dalam kelompok belajar. wawancara bersama guru mengatakan bahwa siswa yang terbentuk dalam kelompok belajar dalam proses belajar mengajar di kelas bisa digolongkan sebagai siswa yang cukup aktif dan cerdas. Ada pula guru yang pada mulanya memang selalu membentuk siswa dalam kelompok kerja dengan beranggota yang sama sehingga siswa selalu melakukan pertemuan untuk bekerja bersama, sehingga kelompok kerja tersebut lama-kelamaan menjadi kelompok belajar yang membantu mereka dalam menyelesaikan tugas individu yang sulit. Untuk kembali mengukur bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa yang terbentuk dalam kelompok belajar, penelitian ini diperkuat kembali oleh para siswa yang tidak terbentuk dalam kelompok belajar dan setiap hari mereka berinteraksi di dalam kelas. Hasil wawancara mendapatkan bahwa anggota kelompok belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar tergolong sebagai siswa aktif dan rajin dalam mengerjakan tugas dari guru, karena apabila ada tugas yang diberikan oleh guru siswa yang anggota kelompok belajar lebih duluan menyelesaikan tugas.

PENUTUP

Faktor pendorong kelompok belajar yang ada di SMA Negeri 9 Makassar yaitu faktor internal yang berupa kesadaran diri dari anggota kelompok belajar yang lebih

senang dalam berbagi ilmu pengetahuan, selanjutnya faktor eksternal yang datang dari lingkungan sekitar peserta didik yaitu, guru atau pengajar yang biasa membimbing mereka dalam proses belajar bersama, dan orang tua mendukung sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan anggota kelompok. Ada pula faktor penghambat dalam kegiatan kelompok belajar yaitu selisih pendapat yang biasa menghambat mereka dalam kegiatan kelompok belajar, menentukan waktu untuk melakukan pertemuan kelompok belajar, terhambatnya anggota kelompok belajar yang lain untuk hadir dalam pertemuan, dan ada pula orang tua yang menjadi faktor penghambat karena tidak memberikan izin kepada anaknya untuk pergi melakukan pertemuan kegiatan kelompok belajar. Kelompok belajar dinilai dapat membantu dalam memotivasi peserta didik di SMA Negeri 9 Makassar karena siswa yang tergabung dalam kelompok belajar tergolong siswa yang aktif, rajin dan cerdas dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran: Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Multi Persindo
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenata Media Group.
- Zulkarnain, Wildan. 2014. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.